

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL BMT SURYA BAROKAH
PALEMBANG TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN
KESEJAHTERAAN PENGUSAHA MIKRO**



Oleh :

Fajar Holis

NIM : 13190091

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

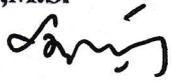
**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Fajar Holis
Nim/Jurusan : 13190091/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro

Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada tanggal 29 Maret 2017.

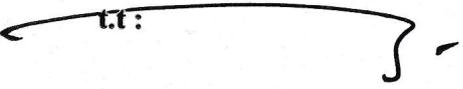
PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal Pembimbing Utama : Juwita Anggraini, M.HI
t.t : 

Tanggal Pembimbing Kedua : Maidiana Astuti handayani,
SE., M.Si
t.t : 

Tanggal Penguji Utama : Dr. Edyson Syaifulloh, LC., MA
t.t : 

Tanggal Penguji Kedua : Abdullah Sahroni, M.SI
t.t : 

Tanggal Ketua : Diinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
t.t : 

Tanggal Sekretaris : RA. Ritawati, SE., M.H.I
t.t : 



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir C

Hal : *Persetujuan Skripsi Untuk Diuji*

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Fajar Holis
NIM/Program Studi : 13190091/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro.

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah skripsi.

Demikianlah pemberitahuan dari kami, bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing Utama

Palembang, 9 Januari 2017
Pembimbing Kedua

Juwita Anggraini, M.Hi
NIP.19840519 201101 2006

Maidiana Astuti Handayani, SE., M.Si
NIK.1605061811

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Holis
NIM : 13190091
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Maret 2017

Saya yang menyatakan



Fajar Holis
NIM: 13190091

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Kemungkinan Terbesar Adalah Memperbesar Kemungkinan Pada Ruang Ketidakmungkinan . Selalu Berikhtiar, Berdo'a, Dan Bertawakal Maka Allah SWT Akan Memberi Kemudahan Dalam Segala Urusan.

PERSEMBAHAN :

- **Untuk Ayahku (Abdul Rohim Bin Muchawi) dan Ibundaku (Khoiriyah Binti Abdul Rasyid) yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, motivasi, do'a dan bimbingan dalam menjalani kehidupan ini.**
- **Untuk Kakakku tercinta (Abdul Rahman Bin Abdul Rohim).**
- **Untuk sahabat Eki 3 angkatan 2013 yang memberikan warna dalam cerita perkuliahan.**
- **Untuk Almamater kebanggaanku.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan modal yang disediakan oleh BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pengusaha mikro sebagai klien/nasabah serta hubungannya terhadap kesejahteraan pengusaha mikro itu sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari proses penyebaran kuesioner serta beberapa proses wawancara.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro serta pembiayaan modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Oleh karena itu, untuk meningkatkan lagi pendapatan dan kesejahteraan para pengusaha mikro dan lebih berkembangnya BMT Surya Barokah lebih meningkatkan lagi pembiayaan modal yang diberikan dan lebih meningkatkan publikasi agar masyarakat lebih mengenal adanya BMT Surya Barokah.

Kata Kunci: Pembiayaan Modal, Peningkatan Pendapatan, Kesejahteraan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Huruf Konsonan

ا	=	.	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	\$	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	.
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah sukun ditulis b contoh بعبادة ditulis bi'idabah.
2. Ta' marbutah sambung ditulis ب بعبادة رب ditulis bil'ibadati rabbih.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (----) = a
- b. Kasrah (----) = i
- c. Dhammah (----) = u

2. Vokal Rangka

- a. (ي ا) = ay
- b. (ي --) = iy

c. (و ا) = aw

d. (و ---) = uw

3. Vokal Panjang

a. (ا -----) = a

b. (ي ---) = i

c. (و ----) = u

D. Kata Sandang

Penulis al qamariyyah dan al syamsiyyah menggunakan al-:

1. Al qamariyyah contohnya : “ الحمد ” ditulis al-hamd.

2. Al syamsiyyah contohnya : “ النمل ” ditulis al-naml.

E. Daftar Singkatan

H = Hijriyah

M = Masehi

h. = halaman

swt. = subhanahu wa ta`ala

saw. = sall Allah `alaih wa sallam

QS. = al-Qur`an Surat

HR = Hadis Riwayat

Terj. = terjemahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL BMT SURYA BAROKAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PENGUSAHA MIKRO”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga hari kiamat nanti. Atas perjuangannya yang senantiasa kita rasakan kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat serta ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Rasa syukur yang begitu besar karena dalam proses penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III, serta jajaran rektorat UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.HI, selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam dan Ibu Mismiwati, SE., MP selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam.

4. Bapak Dr.Muhammad Rusydi selaku Penasihat Akademik.
5. Ibu Juwita Anggraini,M.Hi selaku Pembimbing I dan Ibu Maidiana Astuti Handayani,SE.,MSi selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingannya sehingga skripsi ini telah terselesaikan.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden fatah Palembang, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
7. Rekan-rekan seperjuangan sealmamater kelas EKI 3 tahun 2013 dan sahabat terbaik Hendriansa, Fadli Maulana Taufik, Flandi Preditia, Excy Firnado, Habil Zuhebri, Deia Eka Permata Sari, dan Fitri Umi Kulsum.
8. Kekasih hatiku, calon pendamping hidup yang InsyaAllah bersama dan bahagia dunia akhirat, putri kedua dari Bapak Sukarlan dan Ibu Suwarni yang mempunyai nama Ani Ambarwati.

Terakhir tiada pengucapan yang tulus yang dapat penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang mereka lakukan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat disisi-Nya, *Aamiin Yaa Robbal 'Alaamiin*.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 9 Februari 2017

Penulis

Fajar Holis

NIM : 13190091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN DAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kontribusi Penelitian.....	10
a. Kontribusi Teoritis.....	10
b. Kontribusi Praktis.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Pengertian.....	15
--------------------	----

1. Baitul Maal Wat Tamwil.....	15
2. Perkembangan BMT di Indonesia.....	19
3. Pembiayaan.....	20
4. Modal.....	21
5. Pendapatan.....	22
6. Kesejahteraan.....	23
7. Usaha Mikro.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Pengembangan Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian.....	42
C. Desain Penelitian.....	42
D. Sumber dan Jenis Data.....	43
1. Sumber Data.....	43
2. Jenis Data.....	44
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
F. Operasionalisasi Variabel.....	46
1. Variabel Bebas (Independent Variable)	47
2. Variabel Terikat (Dependent Variable)	47
G. Teknik Pengumpulan data.....	47
H. Teknik Analisis data.....	48
1. Regresi Linier Sederhana.....	49
2. Uji Normalitas.....	50
3. Uji Multikolinieritas.....	50
4. Uji Heteroskedastisitas.....	51
I. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Reliabilitas.....	52

J. Uji Hipotesis.....	53
a. Uji r (Korelasi)	54
b. Koefisien Determinasi (r^2)	55
c. Uji t (Parsial)	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	57
1. Baitul Maal Wat Tamwil Surya Barokah.....	57
a) Visi dan Misi BMT Surya Barokah.....	59
b) Keanggotaan BMT Surya Barokah.....	60
c) Ketentuan Menjadi Anggota BMT Surya Barokah.....	61
d) Status Hukum dan Legalitas BMT Surya Barokah.....	61
e) Produk Simpan Pinjam dan Jasa pada BMT Surya Barokah..	61
f) Perkembangan BMT Surya Barokah.....	62
B. Karakteristik Responden.....	63
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	64
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Menjadi Nasabah/Klien BMT Surya Barokah.....	65
C. Analisis Data.....	66
1. Deskripsi Data Penelitian.....	66
a. Distribusi Jawaban Responden Klien/Nasabah Terhadap Variabel Pembiayaan Modal (X)	66
b. Distribusi Jawaban Responden Klien/Nasabah Terhadap Variabel Peningkatan Pendapatan (Y_1)	70
c. Distribusi Jawaban Responden Klien/Nasabah Terhadap Variabel Kesejahteraan (Y_2)	71
d. Persamaan Regresi linier sederhana.....	73
2. Uji Normalitas.....	75
3. Uji Linieritas.....	79
4. Uji Multikolinieritas.....	80

5. Uji Heteroskedastisitas.....	82
D. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	83
1. Uji Validitas.....	83
2. Uji Reliabilitas.....	86
E. Pengujian Hipotesis.....	87
1. Uji r (Korelasi)	87
2. Uji Koefisien Determinasi (r^2)	88
3. Uji Signifikan Parameter Individual (t test)	90
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA..... 96

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	5
Tabel 1.2	Polarisasi Skema Nasabah BMT.....	7
Tabel 2.1	Perkembangan BMT di Indonesia Tahun 2010-2016.....	18
Tabel 2.2	Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	28
Tabel 2.3	Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 2.4	Variabel Penelitian dan Indikatornya.....	37
Tabel 2.5	Pedoman Untuk Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	51
Tabel 4.1	Daftar Nama Pendiri BMT Surya Barokah.....	56
Tabel 4.2	Perkembangan BMT Surya Barokah.....	61
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Klien/Nasabah.....	62
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Klien/Nasabah.....	62
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Menjadi Klien/Nasabah BMT Surya Barokah.....	63
Tabel 4.6	Responden Terhadap Variabel Pembiayaan Modal (X).....	65
Tabel 4.7	Responden Terhadap Variabel peningkatan Pendapatan (Y_1)....	68
Tabel 4.8	Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan (Y_2).....	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Linieritas Pengaruh pembiayaan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan.....	78
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Kesejahteraan.....	78
Tabel 4.11	Uji Multikolinieritas Dependent Variabel Peningkatan Pendapatan.....	79
Tabel 4.12	Uji Multikolinieritas Dependent Variabel Kesejahteraan.....	79
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas pada Variabel X (Pembiayaan Modal).....	82
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas pada Variabel Y_1 (Peningkatan Pendapatan).83	

Tabel 4.15	Hasil Uji Validitas Variabel Y_2 (Kesejahteraan).....	83
Tabel 4.16	Uji Reliabilitas.....	84
Tabel 4.17	Hasil Analisis Korelasi.....	85
Tabel 4.18	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Variabel X (Pembiayaan Modal) Terhadap Variabel Y_1 (Peningkatan Pendapatan).....	87
Tabel 4.19	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi variabel X (Pembiayaan Modal) Terhadap Variabel Y_2 (Kesejahteraan).....	87
Tabel 4.20	Hasil Perhitungan Parameter Individual (Peningkatan Pendapatan).....	89
Tabel 4.21	Hasil Perhitungan Parameter Individual (Kesejahteraan).....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Dependent Variabel Peningkatan Pendapatan.....	74
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Dependent Variabel Peningkatan Pendapatan.....	75
Gambar 4.3	Histogram Dependent Variabel Kesejahteraan.....	76
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas Dependent Variabel Kesejahteraan.....	77
Gambar 4.5	Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas Variabel Peningkatan Pendapatan).....	80
Gambar 4.6	Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas Variabel Kesejahteraan).....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institusi keuangan mikro (IKM) baik di Indonesia maupun diluar negeri berkembang cukup pesat belakangan ini. Salah satu jenis IKM yang pesat berkembang di Indonesia adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang menjalankan prinsip syariah agama Islam. Perkembangan BMT dari sisi kuantitas mulai awal berdirinya sampai sekarang mencatat hasil yang cukup mengesankan. Asumsi yang mendasari pertumbuhan ini adalah masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan institusi ini berjalan dengan prinsip syariah. Kemudahan dalam syarat pendirian tampaknya telah mendorong pertumbuhan BMT. Akan tetapi, BMT masih memiliki keterbatasan kinerja dalam menjangkau para nasabah pengusaha kecil dan mikro¹.

BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang tumbuh dari masyarakat dan berkembang sangat pesat sehingga telah menjangkau hampir diseluruh tanah air Indonesia. Perkembangan tersebut tidak hanya dari sisi jumlah BMT (ribuan) tetapi juga dari sisi perkembangan organisasi (termasuk aset) maupun peranannya dalam memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat lapisan bawah, serta peranannya menjauhkan masyarakat dari praktik ribawi.

¹ Nurul Widyaningrum, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2002), hlm. 5

Tingkat kemiskinan di Indonesia dinilai masih relatif tinggi dan masih diperlukan upaya-upaya untuk mereduksinya. Berkaitan dengan hal ini, maka BMT perlu untuk meningkatkan peranannya. Itu artinya BMT perlu dikembangkan lebih jauh sehingga peranannya maksimal. Untuk keperluan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas. Maksudnya peningkatan kualitas SDM BMT perlu dilakukan secara terus menerus, dan penambahan jumlah SDM yang berkualitas juga diperlukan, peningkatan kualitas SDM tentunya memerlukan referensi yang memadai².

Konsep *Baitul Maal wat Tamwil* terdapat dalam sejarah perekonomian umat Islam, pada masa itu terdapat salah satu instansi yang memperhatikan aspek kebajikan pada kehidupan masyarakat, yaitu *Baitul Maal* yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam menyeimbangkan perekonomian umat Islam yaitu dengan memberikan dana subsidi pada umat Islam yang membutuhkan, dimana dalam Islam dikenal dengan sebutan *mustahik*³.

Pada perkembangannya di Indonesia saat ini berbagai pihak menyambungkan permasalahan ekonomi saat ini dengan kontribusi *Baitul Maal* pada masa kekhilafahan Islam dahulu, yang kemudian memunculkan konsep *Baitul Maal wat Tamwil* atau BMT yang bergerak pada sektor usaha mikro dan kecil. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi,

² Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, *BMT Praktik dan Kasus*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.7

³ Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Ummat di Dunia Islam* (Bandung: Percetakan Angkasa. 2003), hlm.82

Baitul Maal menerima titipan dana *zakat, infaq* dan *shadaqah* serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. *Baitul Tamwil* adalah melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya⁴.

Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga membuka peluncuran Gerakan Bangga Koperasi (GERAK) di gedung Smesco Jakarta, Rabu, 07 oktober 2015 mengatakan BMT yang sudah dikonsolidasi ada 561 BMT yang berbadan hukum koperasi dengan memiliki aset Rp. 11,9 triliun dan memiliki anggota 2.694.013 orang yang tersebar diseluruh Indonesia⁵.

BMT Surya Barokah merupakan Koperasi Syariah yang berkantor di Jl.Ki Merogan, No.511, Kertapati, Palembang. Berdirinya BMT Surya Barokah ini membantu masyarakat Palembang khususnya Pengusaha kecil dan mikro dengan memberikan suatu dana pinjaman (pembiayaan modal) yang sesuai dengan prinsip syariah dan terlepas dari praktik ribawi. Melihat kondisi riil masyarakat kita ini, khususnya di kecamatan Kertapati dari sisi ekonomi masih banyak masyarakatnya kekurangan.

Akses yang belum ada maupun tidak terjangkaunya lembaga keuangan perbankan untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka sebagai masyarakat bawah dan kondisi-kondisi lainnya yang tidak

⁴Opcit, hlm.5

⁵Republika.co.id, Jakarta, Rabu 07 Oktober 2015

memberikan solusi dan keuntungan bagi masyarakat kecil. Sebenarnya dari potensi-potensi yang mereka miliki apabila dikelola dengan sistem kebersamaan, maka akan dapat meningkatkan derajat perekonomian mereka. Dengan permasalahan yang ada ini pada tanggal 20 Juli 2010 atau bertepatan pada tanggal 02 Rajab 1431 H didirikan BMT Surya Barokah yang dirintis oleh 23 orang pendiri, dengan menyertakan modal masing-masing berbeda satu sama lain.

BMT Surya Barokah memberikan pilihan bagi para masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana untuk modal usaha mikro mereka seperti memberikan pembiayaan dengan akad bagi hasil (*Nisbah*), seperti pembiayaan *Murabahah*, yakni pembiayaan dengan akad jual beli barang pada harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan atau margin yang disepakati oleh kedua belah pihak, dalam hal ini BMT Surya Barokah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Prinsip jual beli ini dengan ketentuan margin 3-4%. BMT Surya Barokah juga memberikan pembiayaan Swadaya PSMK (Pinjaman Skala Modal Kecil), dimana pembiayaan ini sangat dibutuhkan oleh para perintis usaha atau pelaku ekonomi mikro dan kecil.

Sementara itu, jika merujuk pada pengertian usaha mikro yang dimaksud dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), koperasi simpan pinjam (yang di klaim sebagai Lembaga Keuangan Mikro) memberikan layanan kepada usaha kecil, usaha menengah, dan usaha mikro. Sedangkan kriteria usaha

mikro, kecil, dan menengah menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha, yaitu⁶:

Tabel 1.1 Klasifikasi Usaha Mikro, kecil, dan Menengah

No.	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset/Tahun
1.	Usaha Mikro	Maks.50 juta	Maks.300 juta
2.	Usaha kecil	>50 juta-500juta	>300 juta-2,5 miliar
3.	Usaha Menengah	>500 juta-10 miliar	>2,5 miliar -50 miliar

Sumber : Undang-undang nomor 20 tahun 2008

Landasan dan asas BMT juga mengacu pada peraturan koperasi Indonesia yang memiliki landasan dan asas yang diperlukan dengan tujuan agar suatu entitas sekaligus perkumpulan memiliki arah yang jelas dalam melaksanakan aktifitasnya. Sekalipun barangkali landasan tersebut terlalu ideal, paling tidak dengan mengetahuinya, orang-orang yang terhimpun didalamnya mengetahui apa yang pantas maupun tidak pantas dilakukan agar tujuan entitas itu tercapai. Demikian pula yang berlaku pada koperasi, koperasi haruslah dibimbing dengan landasan yang menjadikan aktivitas yang dilakukannya terarah⁷.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro yang menjalankan bisnisnya dengan prinsip syariah, yang berbadan hukum koperasi, yaitu KJKS/UJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah/ Unit Jasa Keuangan

⁶ Ibid, hlm.8

⁷ Pandji Anoraga,Djoko Sudantoko, *Koperasi,Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), hlm.14

Syariah), dimana KJKS dan UJKS dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 adalah, KJKS merupakan koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (Syariah), sedangkan UJKS merupakan unit koperasi yang bergerak dibidang usaha pembiayaan, investasi, dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah) sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan⁸.

Nasabah atau pengguna jasa BMT pada dasarnya adalah masyarakat individu atau perorangan anggota koperasi BMT (dengan demikian tidak terbuka) yang tidak memiliki akses perbankan. Namun, apabila batasan ini diikuti, maka BMT tidak akan dapat tumbuh berkembang sebagai bisnis entitas yang bersaing dengan lembaga keuangan lain, dikarenakan apabila dibatasi hanya melayani kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses perbankan berarti menempatkan BMT terfokus pada “fungsi pemberdayaan” yang tidak berorientasi pada keuntungan.

Oleh karena itu tanpa harus mengingkari konsistensi BMT sebagai LKMS-KJKS/UJKS, maka BMT harus meneguhkan menjalankan dua fungsi tersebut, yaitu fungsi pemberdayaan dan fungsi komersial atau bisnis dengan manajemen terpisah dimana fungsi pemberdayaan dilakukan

⁸ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.45

oleh *Baitul maal*, dan fungsi komersial atau bisnis dilakukan oleh *Baitul Tamwil*. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa yang dapat menjadi *klien* atau nasabah BMT adalah masyarakat individu atau perorangan anggota koperasi BMT yang tidak memiliki akses perbankan dengan kriteria khusus, yaitu anggota koperasi BMT, dan telah melakukan usaha atau memiliki niat dan tekad keras akan melakukan usaha. Kriteria terakhir ini menunjukkan BMT (dalam hal ini *Baitul Tamwil*) harus profesional dan benar, *calculated* atau berhitung ketika memberikan layanan kepada nasabahnya, baik untuk layanan penghimpunan sumber dana maupun alokasi dana atau pembiayaan yang dilakukan⁹.

Dalam proses perkembangan BMT memberikan layanan kepada nasabahnya, akan terjadi perubahan atau peningkatan status nasabah dari yang tidak memiliki akses ke perbankan sampai ada yang telah memiliki akses perbankan, karena keberhasilan peningkatan usahanya yang tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh BMT, sehingga akan terjadi polarisasi skema nasabah BMT sebagai berikut¹⁰:

Tabel 1.2 Polarisasi skema nasabah BMT

Tingkat	Kelompok Nasabah	Akses Perbankan	Layanan dilakukan oleh
I	Dhuafa-8 asnaf (<i>mustahik</i>)	Tidak memiliki	Baitul maal
II	<i>Muzaki</i>	Tidak memiliki	Baitul maal
III	Pengusaha/calon	Tidak memiliki	Baitul tamwil

⁹ Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, *BMT Praktik dan Kasus*, hlm.11

¹⁰ Ibid, hlm.12

	pengusaha		
IV	Pengusaha/Pengembangan Usaha Mikro	memiliki	Baitul tamwil
V	Usaha Menengah	memiliki	Baitul tamwil
VI	Usaha Korporasi	memiliki	Baitul tamwil

Sumber: Widiyanto,dkk, tahun 2016.

Dalam rangka mencapai tujuannya, *Baitul Maal wat Tamwil* secara umum berfungsi dan berperan diantaranya sebagai berikut: (1) mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat dan daerah kerjanya; (2) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani (SDI) anggota menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global; (3) Menggalang dan memobilisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota; (4) Menjadi perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara *aghniya* sebagai *shohibul maal* dengan *dhuafa'* sebagai *mudharib*, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan hibah¹¹.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan modal *Baitul Maal Wat Tamwil* Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan pada pengusaha mikro?

¹¹ Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, *BMT Praktik dan Kasus*, hlm.11

2. Bagaimana pengaruh pembiayaan modal *Baitul Maal Wat Tamwil* Surya Barokah terhadap kesejahteraan pengusaha mikro?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan fokus serta menghindari pembahasan yang menyimpang dari rumusan masalah yang hendak diteliti, maka penulis membatasi masalah dengan hanya meneliti seberapa besar pengaruh adanya pembiayaan modal yang diberikan oleh BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar serta respon yang diberikan masyarakat dengan adanya BMT Surya Barokah di lingkungan sekitar mereka, serta kemajuan usaha yang dijalankan setelah adanya pembinaan dari BMT Surya Barokah baik dari segi pembiayaan modal maupun motivasi untuk mengembangkan jenis usahanya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan bagi para pengusaha mikro sebagai nasabah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap kesejahteraan para pengusaha mikro yang menjadi nasabah.

E. Kontribusi Penelitian

Hal penting dalam suatu penelitian adalah kemanfaatan yang bisa diperoleh atau dirasakan setelah selesai penulisan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat positif terkait pembiayaan modal yang diberikan BMT Surya Barokah serta pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan dan berlanjut pada kesejahteraan pengusaha mikro.

b. Kontribusi Praktis

1). Bagi penulis

Untuk mengaplikasikan sedikit pengetahuan yang penulis peroleh selama menuntut ilmu dalam masa perkuliahan program studi Ekonomi Islam, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, di UIN Raden fatah Palembang, dan tentunya juga menambah pengetahuan penulis tentang “**Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro**”, serta penelitian ini salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan program studi ekonomi Islam.

2). Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pengaruh pinjaman modal yang diberikan atau disediakan oleh BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan kepada pengusaha mikro yang berada dilingkungan sekitar BMT Surya Barokah.

3). Bagi civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang

Bagi civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang, hasil penulisan ini dapat memberikan tambahan bagi pembaca yang membutuhkan bahan-bahan acuan yang berhubungan dengan topik pembahasan skripsi ini. Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi para praktisi, dan mahasiswa pada umumnya, termasuk juga para pengelola lembaga-lembaga yang menjadikan BMT sebagai sarana perekonomian umat.

4). Bagi BMT Surya Barokah

Penelitian ini diharapkan tentunya bagi BMT Surya Barokah yang menjadi objek penelitian, dapat sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk mengoptimalkan kinerja serta lebih giat dalam mensosialisasikan kegunaan dari BMT Surya Barokah itu sendiri, tentunya agar masyarakat tahu dengan keberadaan BMT Surya Barokah dapat membantu mereka dalam menjalankan usaha mikro

dan kecil tanpa membebani mereka sendiri, seperti meminjam dana kepada lembaga keuangan mikro lain yang mengandung unsur ribawi. Dengan kinerja yang optimal dari para anggota tentunya akan membuat BMT Surya Barokah lebih maju lagi dan masyarakat lebih terbantu dalam mengatasi kendala untuk pengembangan usaha yang dimiliki.

5). Bagi Pengusaha Mikro

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk para pengusaha mikro lebih memilih meminjam modal di instansi/lembaga keuangan yang berbasis syariah untuk memulai maupun mengembangkan usaha mikronya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain:

1. Untuk memberikan tambahan informasi tentang adanya pengaruh pembiayaan modal terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pada pengusaha mikro.
2. Untuk menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan modal terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.
3. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu

melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

4. Sebagai landasan empiris atau acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bagian yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian ringkas mengenai sistem bagi hasil, produktivitas kerja, pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, metode analisis data, analisis regresi sederhana, uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data, hasil uji hipotesis dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

Baitul Maal Wat Tamwil, Pembiayaan Modal, Peningkatan Pendapatan, dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro

A. Pengertian

1. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *Bait* yang berarti “rumah”, dan *Al-Maal* yang berarti “harta” serta kata *At tamwiil* berarti “pembiayaan”. BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syariah, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin¹².

Situasi perekonomian nasional yang krisis pada tahun 1991, melatarbelakangi kebijakan pemerintah yang dikenal dengan “*Tight Money Policy*”, yang disusul dengan kebijakan perbankan dengan mempermudah pendirian bank-bank. Kebijakan ini mendorong umat untuk mendirikan bank syariah, khususnya skala mikro atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Namun kenyataannya umat banyak menghadapi kendala untuk mendirikan BPR, terutama dari segi SDM dan modal dasar, oleh karena itu banyak umat mengalihkan pilihannya dengan mendirikan BMT. Diawali dengan BMT BINAMA di

¹² Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, *BMT Praktik dan Kasus*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.3

Semarang, BMT Tamzis di Wonosobo, BMT Beringharjo di Yogyakarta, dan disusul oleh umat di daerah-daerah seluruh Indonesia termotivasi dengan “*ghirah*” semangat tinggi mendirikan BMT.

Gerakan nasional BMT tahun 1995 (yang dimotori oleh PINBUK) tampaknya mempunyai peran yang cukup penting dalam hal ini, pada masa inilah BMT yang beroperasi di Indonesia mendasarkan kegiatan operasionalnya sebagai sebuah lembaga keuangan dengan prinsip-prinsip perbankan syariah, yang kemudian diadopsi dan dilegalkan oleh pemerintah melalui Departemen Koperasi dan UMKM sebagai departemen terkait dengan Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM No.91/Kep/M.KUKM/IX/2004¹³.

Landasan dan asas BMT juga mengacu pada peraturan koperasi Indonesia yang memiliki landasan dan asas yang diperlukan dengan tujuan agar suatu entitas sekaligus perkumpulan memiliki arah yang jelas dalam melaksanakan aktifitasnya. Sekalipun barangkali landasan tersebut terlalu ideal, paling tidak dengan mengetahuinya, orang-orang yang terhimpun didalamnya mengetahui apa yang pantas maupun tidak pantas dilakukan agar tujuan entitas itu tercapai. Demikian pula yang berlaku pada koperasi, koperasi haruslah dibimbing dengan landasan yang menjadikan aktivitas yang dilakukannya terarah¹⁴.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro yang menjalankan bisnisnya dengan prinsip syariah, yang berbadan hukum koperasi,

¹³ Ibid, hlm.6

¹⁴ Pandji Anoraga, Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.14

yaitu KJKS/UJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah/ Unit Jasa Keuangan Syariah), dimana KJKS dan UJKS dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 adalah, KJKS merupakan koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (Syariah), sedangkan UJKS merupakan unit koperasi yang bergerak dibidang usaha pembiayaan, investasi, dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah) sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan¹⁵.

BMT adalah lembaga keuangan yang mempunyai misi ganda yaitu *financial* dan sosial yang keduanya harus dilaksanakan secara seimbang. Dalam menjalankan usahanya BMT tidak hanya mengejar keuntungan guna meningkatkan pertumbuhan asetnya, tetapi BMT harus mengembangkan aktivitas yang berorientasi pada tujuan-tujuan sosialnya sehingga dapat memberikan sumbangan manfaat kepada masyarakat disekitarnya (*outreach* atau manfaat sosial) secara lebih luas. Itu artinya bahwa BMT perlu memperhatikan pandangan-pandangan para *institutionalist* (yang lebih fokus pada pengembangan institusi) dan *welfarist* (yang berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat luas) untuk menyeimbangkan fungsi keberadaannya¹⁶.

¹⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, hlm.15

¹⁶ *Ibid*, hlm.32

Aktifitas BMT dalam mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqah* juga merupakan bagian dari manfaat sosial dari aspek bidang. Aktifitas BMT dalam masalah ini juga memberikan manfaat yang sangat luas bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Distribusi zakat, *infaq*, dan *shadaqah* khususnya kepada fakir miskin tentunya akan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka (baik melalui aktifitas produktif misalnya melalui pembiayaan *qard al-hasan* maupun pembiayaan konsumtif) dan sekaligus upaya mencapai keadilan sosial melalui mengurangi pemusatan kekayaan pada orang-orang kaya saja¹⁷.

Pertanggungjawaban sosial terkait dengan kewajiban berorganisasi memaksimalkan dampak positif yang ditimbulkannya pada para pemegang kepentingan dan mereduksi dampak negatif yang mungkin timbul hingga pada tingkat terendah. Dalam konteks lembaga keuangan Islam (termasuk BMT) bentuk kewajiban tanggung jawab sosial merujuk pada pelaksanaan bahwa lembaga keuangan Islam harus mengajak pada hal-hal yang benar (dihalalkan) dan melarang/menghindari pada hal-hal yang salah (diharamkan). Pelaksanaan aktifitas pada hal yang diharamkan diharapkan akan menghadirkan manfaat bagi kepentingan masyarakat. Sebaliknya pelaksanaan pada hal yang dilarang akan menghadirkan kemudharatan (dampak negatif) pada masyarakat, seperti aktifitas bisnis berbasis

¹⁷ Ibid, hlm.35

riba, judi, *gharar*, dan produksi alkohol dan produk-produk yang membahayakan masyarakat¹⁸.

2. Perkembangan BMT di Indonesia

Perkembangan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) dalam bentuk *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Indonesia sangat signifikan. Deputi bidang kelembagaan dan UKM Kementerian Koperasi dan UKM Setyo Heriyanto pada tang 21 Maret 2015 mengatakan berkembangnya BMT di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan kinerja dari BMT secara nasional, dimana tercatat pada bulan Maret 2015 telah mencapai aset sebesar Rp.4,7 triliun, dan jumlah pembiayaan sebesar Rp.3,6 triliun¹⁹.

Perkembangan BMT di Indonesia berdasarkan jumlah BMT yang ada dari tahun 2010-2016.

Tabel 2.1 Perkembangan BMT di Indonesia Tahun 2010-2016

No.	Tahun	Jumlah
1.	2010	4.000
2.	2011	4.200
3.	2012	3.900
4.	2013	5.000
5.	2014	5.500
6.	2015	5.466
7.	2016	5.600

Sumber: Data Statistik Departemen Koperasi Indonesia

¹⁸ Ibid, hlm.36

¹⁹ Republika.co.id, 21 Maret 2015

Dengan perkembangan tersebut peran dari BMT merupakan salah satu kekuatan lembaga keuangan mikro yang mampu menggerakkan sektor riil di masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan BMT di Indonesia tidak lepas dari peran berbagai pihak, khususnya *regulator*, asosiasi, para pengelola, anggota dan masyarakat. Bahkan keberadaan BMT saat ini juga menjadi alternatif *financial inclusion* ketika masyarakat tidak mampu mengakses keuangan karena keterbatasan dan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi dalam sistem perbankan.

3. Pembiayaan

Pembiayaan menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank (atau lembaga keuangan lain) dan pihak lain yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam lembaga keuangan syariah seperti *Baitul Maal Wat Tamwil*, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah yaitu sistem bagi hasil dan atau menuruti aturan Islam²⁰

Pembiayaan terdiri dari beberapa unsur, antara lain; (1) *Baitul Maal Wat Tamwil* sebagai lembaga keuangan mikro yang memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana pinjaman/pembiayaan modal; (2) Nasabah BMT sebagai pihak yang

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.106

membutuhkan pembiayaan; (3) Kepercayaan, yaitu BMT Surya Barokah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa nasabah akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana yang telah diberikan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati; (4) Akad, yaitu merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara BMT Surya Barokah dengan pihak kedua (nasabah); (5) Risiko, yaitu adanya kemungkinan tidak kembalinya dana yang telah disalurkan kepada nasabah; (6) Jangka waktu, yaitu periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh BMT; (7) Balas Jasa atas dana yang disalurkan oleh BMT sesuai dengan akad yang telah disepakati antara kedua belah pihak²¹.

4. Modal

Secara umum modal berupa uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha²².

Pengertian modal menurut PSAK No.21 paragraf 2, modal atau *ekuitas* adalah “bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara

²¹ Agustriani, Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja BUS dan BPRS terhadap PDRB Sumatera Selatan Periode 2011-2014, (Palembang: Skripsi, 2016), hlm.13

²² Kasmir, Kewirausahaan Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.90

aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut²³.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa modal adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan dengan selisih kewajiban atau modal pinjaman yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan dalam batas tertentu, sehingga jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang dibutuhkan.

5. Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu usaha, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba, laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu dan umumnya pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka

²³ PSAK, Nomor 21 Paragraf 2 tentang Modal atau Ekuitas

kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu usaha yang berhubungan dengan operasi pokok jenis usaha yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

6. Kesejahteraan

Kesejahteraan secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oleh W.J.S.Poerwodarminto, adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun pengertian sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya)²⁴.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*mashlahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar; (1) Agama (*Al-diin*); (2) hidup atau jiwa (*nafs*); (3) keluarga atau keturunan (*nasl*); (4) harta atau kekayaan (*maal*); dan (5) intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya”.

Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: kebutuhan (*dharuriat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajaat*), dan kemewahan (*tahsinaat*).

²⁴ W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm.887

Sebuah klasifikasi peninggalan tradisi Aristotelian, yang disebut oleh seorang sarjana sebagai “kebutuhan Ordinal” (kebutuhan dasar, kebutuhan terhadap barang-barang eksternal, dan terhadap barang-barang psikis). Kunci pemeliharaan dari tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung *fleksibel* mengikuti waktu, tempat dan dapat mencakup kebutuhan-kebutuhan sosiopsikologis²⁵.

Tujuan kesejahteraan ini dicapai secara seksama melalui teknik-teknik dan metode tertentu dengan maksud untuk memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial²⁶.

Kesejahteraan surgawi dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah kepada Adam dalam firman-Nya Q.S. *Thaahaa*(20):117-119;

²⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 62

²⁶ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm.

فَقُلْنَا يَتَّعَدُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾
 إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾²⁷

Dari ayat tersebut jelas bahwa yang dimaksud dengan kelaparan dan dahaga adalah kebutuhan pangan, telanjang adalah sandang, dan kepanasan artinya papan. Jadi di surga telah tersedia segala kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan yang merupakan kebutuhan utama manusia. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur utama kesejahteraan sosial²⁸.

Demi mewujudkan kesejahteraan sosial, Al-Qur'an melarang beberapa praktik yang dapat mengganggu keserasian hubungan antar anggota masyarakat, seperti larangan riba yang terdapat dalam (Q.S Al-Baqarah (2): 275), dan melakukan transaksi bukan atas dasar kerelaan (Q.S. Al-nisaa'(4): 29), disamping itu ditetapkan bahwa harta milik pribadi terdapat hak orang-orang yang membutuhkan dan harus disalurkan, baik berupa zakat maupun sedekah (Q.S. Al-Dzariyat (51): 19).

²⁷ Artinya : (117). Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.
 (118). Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang,
 (119). dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

²⁸ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm.

Tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu²⁹:

- a. Tahapan keluarga pra sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari enam indikator keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).
- b. Tahapan keluarga pra sejahtera I (KS I), yaitu keluarga mampu memenuhi enam indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari delapan indikator keluarga sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*).
- c. Tahapan keluarga sejahtera II (KS II), yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator tahapan KS I dan delapan indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari lima indikator keluarga sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*develomental needs*) dari keluarga.
- d. Tahapan keluarga sejahtera III (KS III), yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator tahapan KS I, delapan indikator KS II, dan lima indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari dua indikator keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “self esteem) keluarga.
- e. Tahapan keluarga sejahtera III Plus (KS III+), yaitu keluarga yangb mampu memenuhi keseluruhan dari enam indikator

²⁹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

tahapan KS I, delapan indikator KS II, lima indikator KS III, serta dua indikator tahapan KS III Plus.

Menurut BKKBN terdapat 21 indikator tahapan keluarga sejahtera³⁰:

- a. Tahapan keluarga sejahtera I (KS I), atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*) memiliki enam indikator dari 21 indikator keluarga sejahtera, yaitu:
 - 1). Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - 2). Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - 3). Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - 4). Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - 5). Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - 6). Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- b. Tahapan keluarga sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) keluarga memiliki delapan indikator dari 21 indikator keluarga sejahtera, yaitu:
 - 7). Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 8). Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga

³⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

makan daging/ikan/telur.

9).seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

10). Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.

11). Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

12). Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

13). Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.

14). Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

C.Tahapan keluarga sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) memiliki lima indikator dari 21 indikator keluarga sejahtera, yaitu:

15). Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

16). Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

17). Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

18). Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

19).Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar /majalah/radio/tv/internet.

d. Tahapan keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) memiliki 2 indikator dari 21 indikator keluarga sejahtera, yaitu:

20). Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

21). Ada keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

7. Usaha Mikro

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini;

2). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang ini;

3). Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Merujuk pada pengertian usaha mikro yang dimaksud dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008, tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), koperasi simpan pinjam (yang di klaim sebagai Lembaga Keuangan Mikro) memberikan layanan kepada usaha kecil, usaha menengah, dan usaha mikro. Sedangkan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha, yaitu³¹:

Tabel 2.2 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No.	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset/Tahun
1.	Usaha Mikro	Maks.50 juta	Maks.300 juta
2.	Usaha kecil	>50 juta-500juta	>300 juta-2,5 miliar
3.	Usaha Menengah	>500 juta-10 miliar	>2,5 miliar -50 miliar

Sumber : Undang-undang nomor 20 tahun 2008

³¹Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, *BMT Praktik dan Kasus* hlm.8

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis ambil untuk dijadikan referensi dan perbandingan penelitian dengan yang penulis teliti, tentunya yang berkaitan dengan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Khoirun Nisak (2012)³² dengan judul penelitian “Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM kota Mojokerto sebesar 82,1 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian. Diskoperindag berperan sebagai dana tambahan modal bagi industri UMKM dengan memberikan bantuan pinjaman lunak dengan artian tanpa bunga pinjaman.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM di kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui seberapa besar pinjaman modal dan pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan pinjaman modal. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana, hasil menunjukkan bahwa pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan pengusaha UMKM yang mendapatkan pinjaman sangat signifikan. Hal ini

³² Khoirun Nisak, *Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Mojokerto*, (Mojokerto: Jurnal, 2012).

dapat dibuktikan dari hasil analisis bahwa pengaruh pinjaman terhadap pendapatan UMKM mencapai t_{hitung} sebesar 82,1 %.

Penelitian kedua oleh Agustriani (2016)³³ dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja BUS dan BPRS Terhadap *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) Sumatera Selatan Periode Tahun 2011-2014”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan modal kerja bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah terhadap PDRB Sumatera Selatan berpengaruh positif signifikan. Secara simultan pembiayaan modal kerja BUS dan BPRS terhadap PDRB Sumatera Selatan secara bersama-sama berpengaruh positif. Kontribusi seluruh variabel bebas (PMK BUS dan PMK BPRS) terhadap PDRB sebesar 60,3% sisanya 39,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) terhadap *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) Sumatera Selatan periode tahun 2011-2014.

Penelitian ketiga oleh Ira Ayu Kusuma Wardani dan Kirwani (2012)³⁴ dengan judul “Pemanfaatan Bantuan Dana Hibah oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota pada

³³ Agustriani, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja BUS dan BPRS Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan Periode Tahun 2011-2014*, (Palembang: Skripsi, 2016).

³⁴ Ayu Kusuma Wardani dan Kirwani, *Pemanfaatan Bantuan Dana Hibah oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota pada Koperasi Wanita Wentar*, (Surabaya: Jurnal, 2012).

Koperasi Wanita Wentar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bantuan dana hibah pada koperasi wanita wentar mampu memberikan kontribusi tersebut berupa peningkatan pendapatan anggota diperoleh dari SHU bagi anggota yang sering melakukan transaksi di koperasi dan upah bekerja bagi anggota yang sekaligus menjadi karyawan koperasi. Koperasi juga memberikan kemudahan kredit dalam kegiatan simpan pinjam, berupa kemudahan administrasi peminjaman dan memberikan beban bunga yang lebih ringan dari pada lembaga lain.

Anggota yang melakukan simpan pinjam, mampu mendirikan usaha sendiri sehingga produktifitas anggota meningkat disertai dengan penambahan pendapatan. Dari usaha-usaha yang dimiliki oleh para anggota tersebut, mampu meningkatkan pendapatan bagi para anggota. Peran peningkatan pendapatan anggota selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota namun kesejahteraan masyarakat disekitar koperasi. Secara keseluruhan bantuan dana hibah pada koperasi wanita Wentar telah digunakan dengan baik oleh anggota koperasi, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan penggunaan bantuan dana hibah bagi kesejahteraan anggota koperasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan dipahami bahwa pemanfaatan bantuan dana hibah pada koperasi wanita

Wentar sudah dikelola dengan baik dan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan anggota.

Penelitian keempat oleh I Gusti Putu Putra dan Made Kembar Sri Budhi (2015)³⁵ dengan judul “Efektifitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pelaksanaan PNPM mandiri perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan di kecamatan Abiansema tergolong sangat efektif sebesar 93,68 % yang ditinjau dari tiga indikator, yaitu proses perencanaan program 98,94%, proses pelaksanaan program 92,27%, dan proses pengawasan dan pengendalian program 86,31%.

Pelaksanaan PNPM mandiri perdesaan di kecamatan Abiansema berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan perbulan rumah tangga sasaran sebesar Rp. 2.066.000,- sebelum program, meningkat menjadi Rp. 2.691.000,- setelah program, rata-rata peningkatan pendapatan responden sebesar Rp. 625.000,-. Berdampak positif dan signifikan juga terhadap peningkatan kesempatan kerja rumah tangga sasaran dilihat dari jam kerja responden perhari dari 5,86 jam sebelum program, meningkat menjadi 8,29 jam setelah program, rata-rata meningkat 2,43 jam perhari.

³⁵ I Gusti Putu Putra dan Made Kembar Sri Budhi, *Efektifitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung*, (Bali: Jurnal, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas dan dampak program PNPM terhadap peningkatan kesejahteraan dan kesempatan kerja rumah tangga sasaran di kecamatan Abiansemal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk mengetahui dampak program terhadap peningkatan kesejahteraan dan kesempatan kerja rumah tangga sasaran.

Penelitian kelima oleh Rahmita Budiartiningsih dan Reni Gusfrianti (2010)³⁶ dengan judul “Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program UP2K dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan pendapatan keluarga pada penerima bantuan dana bergulir UP2K sebesar Rp. 508.841,- atau mengalami peningkatan sebesar 37,27% sesudah adanya bantuan dana bergulir UP2K. ini berarti ada pengaruh positif bantuan dana bergulir UP2K terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap peningkatan pendapatan keluarga di kecamatan Cerenti, kabupaten Singingi. Adapun data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan sampel 65 responden penerima bantuan dana bergulir

³⁶ Rahmita Budiartiningsih dan Reni Gusfrianti, *Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*, (Riau: Jurnal, 2010).

UP2K yang juga merupakan populasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu lainnya yang peneliti tulis dalam bentuk tabel:

Tabel 2.3. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Peneliti terdahulu	Penulis
1	Cholifah (2012)	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi Bank Syariah terhadap PDRB Kalimantan Barat	Pengaruh Pembiayaan Modal	Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi Bank Syariah Terhadap PDRB KalBar.	Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Terhadap peningkatan pendapatan Pengusaha Mikro
2	Putu Indira Widiartin, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiatmaja (2016)	Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha	Pengaruh Modal	Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha	Pembiayaan Modal terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro
3	Nurul Zikra (2014)	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi Bank	Pengaruh Pembiayaan Modal	Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi Bank Syariah	Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Terhadap peningkatan pendapatan Pengusaha

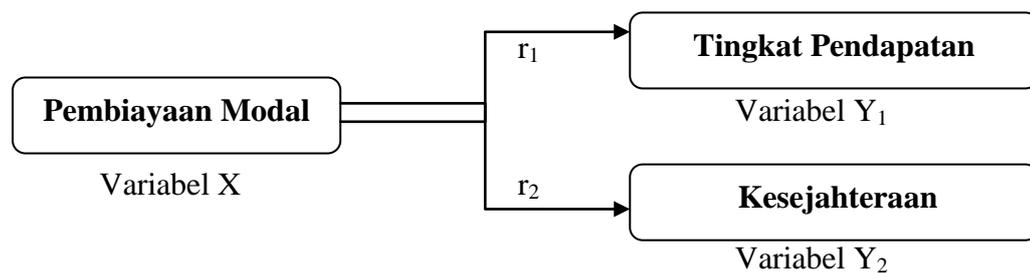
		Syariah terhadap PDRB Sumatera Barat		Terhadap PDRB SumBar.	Mikro
4	Ulfa Miftachul Chusna (2016)	Pengaruh Kredit Usaha Mikro Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah di BMT Istiqomah Unit II dan Koperasi Simpan Pinjam Peta Tulungagung Tahun 2015	Tingkat Pendapatan	Pengaruh Kredit Usaha Mikro	Pengaruh Pembiayaan Modal
5	Amir Halid, Ria Indriani, Delvi Suleman (2014)	Pengaruh Jumlah Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BRI Unit Kabila	Terhadap Pendapatan dan Usaha mikro	Pengaruh Jumlah Kredit dan Suku Bunga	Pengaruh Pembiayaan Modal
6	Gama Ayu Siswandari, Hanung Ismono, Hurip Santoso	Pengaruh Sertifikasi Tanah UKM Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak Penggemukan Sapi di Desa Rajabasa Lama 1 Lampung Timur	Pengaruhnya Terhadap Pendapatan	Pengaruh Sertifikasi Tanah UKM	Pengaruh Pembiayaan Modal
7	Ana Zahrotun Nihayah	Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan	Pendapatan Usaha Mikro	Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan	Pengaruh Pembiayaan Modal

		Proverty Reduction dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Bangilan, Tuban)			
--	--	---	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel. Pada penelitian ini kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut³⁷:

Model hubungan variabel ganda dengan dua variabel dependen.



X = Pembiayaan Modal

Y₁ = Tingkat Pendapatan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi/Mixed Methods* (Bandung : Alfabeta,2016), hlm.71

$Y_2 = \text{Kesejahteraan}$

Tabel 2.4 Variabel Penelitian dan Indikatornya

No	Variabel	Indikator
1	Pembiayaan Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> sebagai lembaga keuangan mikro yang memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana pinjaman 2. Nasabah BMT sebagai pihak yang membutuhkan pembiayaan 3. Kepercayaan 4. Akad 5. Risiko 6. Jangka waktu, yaitu periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh BMT 7. Balas Jasa atas dana yang disalurkan oleh BMT sesuai dengan akad yang telah disepakati antara kedua belah pihak
2	Tingkat Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profit/keuntungan sebagai peningkatan pendapatan 2. Perkembangan kemajuan usaha
3	Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman Pemahaman Agama dalam Keluarga.

		<p>2. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.</p> <p>3. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.</p> <p>4. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.</p> <p>5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.</p>
--	--	--

Model dengan satu variabel independen dan dua variabel dependen seperti ini, untuk mencari besarnya hubungan pembiayaan modal (X) dengan tingkat pendapatan (Y_1), dan pembiayaan modal (X) dengan kesejahteraan (Y_2) digunakan teknik korelasi sederhana. Demikian juga untuk hubungan antara Tingkat pendapatan (Y_1) dan kesejahteraan (Y_2). Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam model seperti ini³⁸.

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

³⁸ Ibid, hlm.72

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik³⁹.

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pinjaman modal terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro.

H_a : Terdapat pengaruh antara pinjaman modal dengan peningkatan pendapatan.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pinjaman modal dengan peningkatan kesejahteraan pengusaha mikro.

H_a : Terdapat pengaruh positif antara pinjaman modal dengan peningkatan kesejahteraan pengusaha mikro.

Uji hipotesis dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis sebuah penelitian. Jika sebuah populasi berdistribusi normal, maka akan tergambar dalam kurva normal. Kriteria pengujian adalah jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, dan jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, ini berarti H_a diterima. Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak sama artinya dengan H_a diterima, dan jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya H_a ditolak.

³⁹Ibid, hlm.102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro akan dilakukan di wilayah Kertapati tempat berdirinya BMT Surya Barokah. Dengan data yang bersumber dari BMT Surya Barokah, penulis akan melakukan penelitian terhadap para pengusaha mikro yang diberikan pembiayaan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal yang diterima terhadap peningkatan pendapatan mereka dan tingkat kesejahteraan hidup bagi mereka. Dengan demikian penulis akan mengetahui seberapa besar manfaat adanya BMT Surya Barokah di lingkungan sekitar para pengusaha mikro ataupun masyarakat sekitar.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Jl.Ki Merogan, no.511, Kertapati, Palembang.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian dibuat sesuai pola yang tergambar/tertulis pada rumusan masalah serta hipotesis yang akan diuji. Maka rumusan masalah menjadi hal yang krusial (penting), menjadi titik tolak untuk membentuk hipotesis. Rancangan penelitian harus mencakup tujuan penelitian,

pembatasan masalah, obyek, penentuan jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis skala pengukuran, analisis data, laporan, dan evaluasi (*feed back*), sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian secara keseluruhan⁴⁰.

Dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro”, jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis/*eksplanatori* (*hypotesis testing*), dengan bentuk penelitian *kausal eksplanatori*, dimensi waktu penelitiannya adalah *pooled data* (panel/gabungan *cross-sectional* dan *time-series*), serta metode pengumpulan datanya adalah arsip BMT Surya Barokah, serta kuesioner terhadap nasabah yang diberikan pembiayaan modal oleh BMT Surya Barokah.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan dalam penelitian⁴¹.

⁴⁰ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.67

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.187

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, dan juga *interview* (wawancara) dengan nara sumber, yakni para pengusaha mikro yang mendapatkan pembiayaan modal dari BMT dan juga pihak BMT Surya Barokah.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh merupakan data yang dikumpulkan oleh diri sendiri yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu. Data primer ini diperoleh dari responden melalui kuesioner juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber⁴².

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah BMT Surya Barokah yang mempunyai sejumlah nasabah dalam melakukan pembiayaan modal sebagai subjek dan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha mikro yang melakukan pembiayaan modal pada BMT Surya Barokah yakni sebanyak 100 populasi/pengusaha mikro⁴³.

⁴² Ibid, hlm.192

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.119

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili)⁴⁴.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum)⁴⁵.

Sampel yang ditentukan penulis adalah berdasarkan perhitungan melalui rumus dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1%.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10% (penulis mengambil taraf kesalahan 1%).

P = Q = 0,5. d = 0,05. S = jumlah sampel.

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.121

⁴⁵ *Ibid*, hlm.128

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 1% harga chi kuadrat = 6,635.⁴⁶

N = Jumlah populasi

P = Peluang Benar (0,5)

Q = Peluang Salah (0,5)

d = Perbedaan antara sampel yang diharapkan yang terjadi. Perbedaan bisa 1%, 5%, 10%.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{6,635 \times 100 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (100 - 1) + 6,635 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{165,875}{1,90625}$$

$$S = 87,016$$

$$S = 87$$

Jadi untuk populasi 100 dengan tingkat kesalahan 1% **jumlah sampelnya adalah 87.**

F. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata

⁴⁶ Ibid, hlm.129

dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. dalam penelitian ini, penelitian dibagi menjadi dua kelompok variabel yakni variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Devinisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro” variabel bebasnya adalah pembiayaan modal BMT Surya Barokah.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel terikat adalah pendapatan dan kesejahteraan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian

berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan *kuesioner* (angket) yang ditujukan untuk para nasabah/klien. *Kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Responden yang diberikan pertanyaan melalui angket adalah para pelaku usaha mikro yang melakukan pembiayaan modal dari BMT Surya Barokah.

Dengan *skala likert*, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi *indicator variabel*. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi sangat positif samapai negatif.

H. Teknik Analisis Data

Dari semua data yang terkumpul, maka dapat menganalisis data menggunakan model skala likert. Skala likert yang berhubungan dengan

pernyataan tentang sikap seseorang setuju atau tidak setuju terhadap serangkaian pernyataan dalam suatu objek⁴⁷. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan SPSS 16. Pada penelitian ini menyajikan 14 buah pernyataan yang harus dipilih dengan kategori berikut:

- | | | |
|-----------------------|-------------|---|
| 1) SS = Sangat Setuju | diberi Skor | 5 |
| 2) S =Setuju | diberi Skor | 4 |
| 3) CS =Cukup Setuju | diberi Skor | 3 |
| 4) KS =Kurang Setuju | diberi Skor | 2 |
| 5) TS =Tidak Setuju | diberi Skor | 1 |

1. Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi sederhana untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Dapat dirumuskan dengan bentuk persamaan garis regresi liniernya sebagai berikut⁴⁸:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel dependen (variabel tidak bebas / terikat / dipengaruhi)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X= 0

b = Koefisien Regresi

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan ke 21 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.14

⁴⁸ Ibid, hlm.68

X = Nilai dari variabel independen (variabel bebas/variabel yang mempengaruhi variabel lain)

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas berguna untuk mengetahui variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal yang mendekati normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Data normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hasil dari analisis regresi dapat diperoleh dengan grafik normal P-P Plot yang menunjukkan adanya pola grafik yang normal yaitu dengan adanya titik yang menyebar disekitar garis diagonal⁴⁹.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

Uji multikolinieritas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji

⁴⁹ Umar Husein, *Desain Penelitian MSDM dan Penelitian Perilaku Karyawan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008), hlm.77

parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*variance inflation factors*) dan nilai tolerance. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai tolerance.

1. Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10.
2. Terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10

Dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factors*)

1. Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00
2. Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah alat uji bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.⁵⁰

Menurut Ghozali⁵¹ cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya

⁵⁰ Ghozali, 2008. *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi Dengan Program Ver.5.0*, Hlm 105

⁵¹ Ibid, hlm 113

SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPREID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁵² Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikan 5% dari *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁵³ Uji reliabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai cronbach alpha

⁵² Ibid, hlm.89

⁵³ Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm 99

pada masing-masing variabel. *Cronbach alfa* digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten inter item atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable jika memiliki *Cronbach Alfa* lebih besar dari 0,60.⁵⁴ Dalam menjawab Ketidak konsistenan dapat terjadi mungkin karena perbedaan persepsi responden atau kurang pahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

Tabel 2.5 Pedoman untuk Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*⁵⁵

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), uji t (parsial) dan uji r (korelasi).

⁵⁴ Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, Hlm 129

⁵⁵ Ibid, hlm. 231

a. Uji r (Korelasi)

Uji r (Korelasi) adalah analisis untuk menelaah hubungan antara dua peubah pengukur, jika ada keeratan hubungan linier antara kedua peubah tersebut dinyatakan dengan korelasi.⁵⁶ Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel beberapa variabel independen kualitas layanan (X1), kepuasan konsumen (X2) terhadap satu variabel dependen loyalitas konsumen (Y) berhubungan secara positif atau negatif.

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut: koefisien korelasi dapat dinyatakan dengan persamaan $-1 \leq r \leq +1$, artinya:

1. $r > 0$, jika r bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, semakin dekat r ke +1 maka semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian maka hubungan antara kedua variabel searah. Artinya bila X bertambah besar maka Y bertambah besar.
2. $r < 0$, jika r bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, semakin dekat r ke -1 maka semakin kuat korelasinya. Demikian pula sebaliknya, dengan demikian maka hubungan antara kedua variabel berlawanan. Artinya bila X bertambah besar maka Y bertambah kecil.

⁵⁶ Asep Saepuddin, Dkk, 2009. *Statistika Dasar*, Jakarta: PT.Grasindo, Hlm 111

3. $r = 0$, jika r bernilai 0 maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
4. $r = +1$ dan -1 , jika bernilai $+1$ atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

b. Koefisien Detrminasi (r^2)

Koefisien detrminasi (r^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < r^2 < 1$. Koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Jika nilai koefisien detrminasi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai r^2 semakin mendekati 100% yang berarti semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen⁵⁷.

c. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial) untuk menguji pengaruh variabel pengaruh pembiayaan modal BMT Surya Barokah secara parsial terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan

⁵⁷ Purwanto Erwan Agus, dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publlik dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta : Gava Media,2007), hlm. 195

pengusaha mikro. Kesimpulan dari hasil pengujian tersebut dapat dilakukan Uji t sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan (α) maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan (α) maka H_0 diterima dan H_A ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Surya Barokah

Baitul Maal Wat Tamwil Surya Barokah merupakan Koperasi Syariah yang berkantor di Jl.Ki Merogan, No.511, Kertapati, Palembang. Berdirinya BMT Surya Barokah ini membantu masyarakat Palembang khususnya Pengusaha kecil dan mikro dengan memberikan suatu dana pinjaman atau pembiayaan modal yang sesuai dengan prinsip syariah dan terlepas dari praktik *ribawi*⁵⁸.

Melihat kondisi *riil* masyarakat sekitar, khususnya di kecamatan Kertapati dari sisi ekonomi masih banyak masyarakatnya kekurangan dan belum dapat hidup secara layak. Masih sering terjadi rentenir, tidak adanya lembaga-lembaga keuangan yang ada seperti bank dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat bawah dan kondisi-kondisi lainnya yang serba tiada menguntungkan bagi masyarakat kecil. Padahal dari potensi yang dimiliki oleh mereka yang apabila dikelola dengan sistem kebersamaan, maka akan dapat meningkatkan ekonomi mereka.

Seiring munculnya kesadaran untuk menolong diri sendiri (*self-help*) dan meningkatkan tekad menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, bersih dan sesuai syariah, maka dengan memperhatikan masalah

⁵⁸ Sumber: BMT Surya Barokah

diatas dirintislah *Baitul maal wat tamwil* Surya Barokah oleh 23 orang pendiri pada tanggal 20 Juli 2010 yang disahkan pada rapat pembentukan BMT Surya Barokah pada tanggal 20 Juli 2010 bertepatan pada tanggal 02 *Rajab* 1431 H. Berikut adalah nama-nama pendiri BMT Surya Barokah beserta besarnya penyertaan dana untuk mendirikan BMT Surya Barokah tersebut⁵⁹:

Tabel. 4.1 Daftar Nama Pendiri BMT Surya Barokah

No.	Nama	Penyertaan Dana	Keterangan
1	H.Salman Alfarisi,SE,MM	Rp.23.700.000	Pensiunan BNI Syariah, Dosen UIN RF/UMP.
2	Dr.,Haryadi,M.Pd	Rp. 18.700.000	Dosen UMP
3	Ir.Jonizar,MT.	Rp. 13.350.000	Dekan fak.Teknik UNISKI, Dosen UMP, Anggota KPI Sekrt.ICMI
4	Oemar Hendro,SE,MM	Rp. 6.000.000	Dosen UMP, Dosen UIN RF
5	Drs.Rosyadi,MM	Rp. 1.000.000	Dosen UMP
6	M.Basyaruddin,SE,MM, Ak.	Rp. 1.100.000	Pembantu Dekan UMP, Dosen UMP
7	Abid Djazuli,SE,MM	Rp. 3.800.000	Pembantu Rektor UMP, Dosen UMP
8	Prof.Dr.Cholidi Zainudin, MA	Rp. 32.700.000	Guru Besar UIN Raden Fatah Palembang
9	Ir.Zain Abror	Rp. 11.700.000	Pimpinan BNI Syariah Jambi
10	Ir.A.D. Murtadho,MP	Rp. 4.000.000	Dekan Fak. Pertanian UMP
11	Ir.Alhannanasir,M.Si	Rp. 13.400.000	Dosen UMP, Ketua BKPRMI

⁵⁹ BMT Surya barokah, tahun 2017

			Sumsel, Dosen UNISKI
12	Islah Taufik Effendi,M.Sc	Rp. 2.000.000	Dosen Pertanian UMP
13	Helmi Ibrahim,SH, MH	Rp. 7.840.000	Dosen Hukum UMP
14	H.A.Zandjani,SH	Rp. 3.500.000	Pensiunan BNI
15	H.Suhaely,LC	Rp. 2.000.000	Wakil Ketua DPRD Palembang
16	M.Hasbi Assiddiqi,M.Pd.I	Rp. 11.550.000	Dosen UMP, Pembantu Dekan Fak.Tarbiyah UIN RF
17	Ferdian Syafri, Amd	Rp.6.200.000	Staf BNI Syariah Palembang
18	Jagat Hasi'il,ST	Rp. 6.750.000	Staf BNI Syariah Palembang
19	Hatta Dowan, SE,MM	Rp. 4.700.000	Pensiunan BSB Syariah, Dosen UIN RF
20	H.Sobirin Sopa	Rp. 17.700.000	Pensiunan/PNS
21	Yopi Hikmah,S.Kom	Rp. 2.050.000	Wiraswasta/Pengusaha
22	Prof.Dr.Romli,S.Ag,M.Ag	Rp. 12.100.000	Pimpinan PWM UMP, Dewan Pengawas Syariah Bank Sumsel Babel, Dosen Pasca Sarjana UMP&UIN, Guru Besar UMP&UIN, Dekan Fak.Syariah
23	Purmansyah Ariadi, S.Ag	Rp. 1.300.000	Pembantu Dekan Fak.Kedokteran UMP, Dosen UMP

Sumber : *Baitul Maal Wat Tamwil* Surya Barokah Palembang, 2016

a) Visi dan Misi BMT Surya Barokah

Visi dari *Baitul Maal Wat Tamwil* Surya Barokah Palembang adalah mewujudkan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang profesional dengan membangun dan

mengembangkan ekonomi umat yang berlandaskan syariat Islam dan mewujudkan budaya *ta'awun* (tolong menolong) dalam kebaikan dan ketakwaan dibidang sosial ekonomi serta menjadi mitra bisnis berbasis syariah.

Misi *Baitul Mal Wat Tamwil* Surya Barokah adalah sebagai berikut; (a) Mengaplikasikan mekanisme bermuamalah menurut tuntunan syariah Islam; (b) Pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi; (c) Membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, berkemajuan, berkeadilan yang berlandaskan ekonomi transparan dan adil; dan (d) Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (*Shiddiq/jujur, Tabligh/komunikatif, Amanah/dipercaya, Fathonah/profesional*).

b) Keanggotaan BMT Surya Barokah

Anggota BMT terdiri dari; (1) Anggota pendiri yaitu anggota yang memiliki Simpanan Pokok Khusus (SPK), Simpanan Pokok (SP), dan Simpanan Wajib (SW); (2) Anggota biasa yaitu mereka yang memanfaatkan jasa BMT, baik jasa simpanan, pembiayaan atau jasa lainnya tetapi belum melunasi Simpanan Pokok (SP) maupun Simpanan Wajib (SW); (3) Anggota Kehormatan yaitu anggota yang memiliki kepedulian untuk ikut serta memajukan BMT ini baik secara moral maupun material tetapi tidak ikut serta secara penuh sebagai anggota BMT.

c) Ketentuan Menjadi Anggota BMT Surya Barokah

Beberapa ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota BMT Surya Barokah yaitu; (1) Mengisi formulir permohonan menjadi anggota (telah disediakan); (2) Menyerahkan *fotocopy* KTP 3 lembar (asli diperlihatkan); (3) Menyerahkan *fotocopy* KK 3 lembar (asli diperlihatkan); (4) Menyerahkan *fotocopy* rek.listrik o PDAM 1 lembar; (5) Menyerahkan foto terbaru ukuran 3x4 sebanyak 3 buah; (6) Membayar simpanan wajib Rp. 50.000,- perbulan; (7) Membayar biaya administrasi sebesar Rp. 25.000,- (sekali saja).

d) Status Hukum dan Legalitas BMT Surya Barokah

Baitul Maal Wat Tamwil Surya Barokah ini merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berbadan hukum Koperasi Syariah (KOPSYAH), Nomor; 926/BH/VII.07/2011 Sertifikat Kementrian dari PINBUK, nomor; 048/PINBUK-SS/VIII/2010. Nomor Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP): 503/SIUP.K/4057/KPPT/2013. Adapun Nomor NPWP ; 03.165.961.8-306.000. terdaftar pada tanggal 09 Mei 2012.

e) Produk Simpan Pinjam dan Jasa pada BMT Surya Barokah

- a. Produk Tabungan: (1) Tabungan Barokah (bersifat titipan, tanpa biaya administrasi); (2) Tabungan *Aqiqah* (bisa diambil

sesuai kesepakatan menjelang *aqiqah*); (3) Tabungan *Qurban* (bisa diambil sesuai kesepakatan menjelang *qurban*); (4) Tabungan Sisabar (bisa diambil sesuai kesepakatan menjelang kenaikan kelas/kelulusan); (5) tabungan Pra-nikah (bisa diambil sesuai kesepakatan menjelang pelaksanaan nikah); (6) Deposito *Mudharabah* (tabungan berjangka minimal Rp. 1.000.000,- dengan bagi hasil ekv.1%).

b. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan pada BMT Surya Barokah adalah sebagai berikut: (1) Pembiayaan *Murabahah* (Prinsip jual beli dengan *margin* 3-4%); (2) Pembiayaan Swadaya PSMK (Pinjaman Skala Modal Kecil).

c. Produk Pelayanan Jasa

Produk pelayanan jasa yang ada pada BMT Surya Barokah adalah sebagai berikut: (1) Jasa Tiki (pengiriman dokumen dan barang); (2) Jasa pelayanan *aqiqah* (melayani pemesanan kambing mentah/masak gratis biaya potong dan antar); dan (3) Jasa PPOB (Pembayaran tagihan listrik, PDAM, dan telephon).

f) Perkembangan BMT Surya Barokah

Perkembangan BMT Surya Barokah sari tahun awal berdiri sampai tahun 2016 berdasarkan jumlah klien/nasabah di tuliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2**Perkembangan BMT Surya barokah**

No	Tahun	Jumlah Klien Nasabah
1	2010	87
2	2011	151
3	2012	122
4	2013	135
5	2014	120
6	2015	125
7	2016	100

Sumber: BMT Surya Barokah, tahun 2017

B. Karakteristik responden

Karakteristik responden memberikan hubungan yang erat dengan ciri responden secara individu terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Dalam hal karakteristik responden dikelompokkan menurut deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tahun mulai menjadi klien/nasabah BMT Surya Barokah. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya dapat digambarkan mengenai karakteristik responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden klien/nasabah BMT Surya Barokah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin****Nasabah/Klien**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	34	39%
Perempuan	53	61%
Jumlah	87	100%

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 dapat dilihat tentang jenis kelamin responden nasabah/klien BMT Surya Barokah yang menunjukkan bahwa responden nasabah/klien laki-laki sebanyak 34 orang atau sebesar 39%, sedangkan responden nasabah/klien perempuan sebanyak 53 orang atau sebesar 61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nasabah/klien BMT Surya Barokah adalah perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia para responden. Dalam identifikasi menurut usia dapat dilihat seperti pada tabel 4.3.

Tabel 4.4**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Klien/Nasabah**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15-30 Tahun	8	9%
30-45 Tahun	46	53%

45-60 Tahun	33	38%
60-75 Tahun	0	0%
75-90 Tahun	0	0%
90-100 Tahun	0	0%
Jumlah	87	100%

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari segi usia responden klien/nasabah BMT Surya Barokah yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 30-45 tahun. Berdasarkan tabel diatas, memberikan informasi bahwa mayoritas responden terbesar berusia dari 30-45 tahun sebanyak 46 orang atau sebesar 53%, kemudian usia 45-60 tahun sebanyak 33 orang atau sebesar 38%, serta usia 15-30 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 9%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Menjadi Nasabah/Klien BMT Surya Barokah

Karakteristik responden berdasarkan tahun dimulainya menjadi nasabah/klien BMT Surya Barokah dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasar Tahun Menjadi Nasabah/Klien BMT Surya Barokah

Tahun	Jumlah	Persentase (%)
2010	7	8%
2011	10	11%

2012	11	13%
2013	13	15%
2014	23	26%
2015	11	13%
2016	12	14%
2017	0	0%
Jumlah	87	100%

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Dapat disimpulkan bahwa dari segi mulai menjadi klien/nasabah BMT Surya Barokah paling banyak adalah di tahun 2014 yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 26%, kemudian di tahun 2013 sebanyak 13 orang atau sebesar 15%, tahun 2016 sebanyak 12 orang atau sebesar 14%, tahun 2012 dan tahun 2015 masing-masing sebanyak 11 orang atau sebesar 13%, tahun 2011 sebanyak 10 orang atau sebesar 11%, dan tahun 2010 sebanyak 7 orang atau sebesar 8%.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro.

a. Distribusi Jawaban Responden Klien/Nasabah Terhadap Variabel Pembiayaan Modal (X).

Tabel 4.6**Responden Terhadap Variabel Pembiayaan Modal (X)**

No Item	SS (5)		S (4)		CS (3)		KS (2)		TS (1)		Total	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
P1	22	25	54	62	11	13	0	0	0	0	87	100
P2	17	20	53	61	16	18	0	0	1	1	87	100
P3	7	8	61	70	17	20	2	2	0	0	87	100
P4	16	18	52	60	18	21	1	1	0	0	87	100
P5	5	6	50	57	29	33	3	4	0	0	87	100
P6	6	7	57	65	24	28	0	0	0	0	87	100
P7	4	5	57	65	25	29	1	1	0	0	87	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan data tersebut, dengan jumlah responden 87 orang terhadap 7 pertanyaan pada variabel pembiayaan modal (X) pada kuesioner klien/nasabah BMT Surya Barokah.

Pernyataan 1 (P1) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa BMT Surya Barokah sebagai lembaga keuangan mikro memberikan pembiayaan modal kepada nasabah atau klien yang membutuhkan untuk mendirikan usaha ataupun mengembangkan usaha, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 responden atau sebesar 25%, yang memilih setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 62%, dan responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 13%.

Pernyataan 2 (P2) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa Nasabah atau klien mendapatkan pembiayaan modal dari BMT Surya Barokah sesuai kebutuhan nasabah dan atas kesepakatan bersama, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden atau sebesar 20%, yang memilih setuju sebanyak 53 responden atau sebesar 61%, yang memilih cukup setuju sebanyak 16 responden atau sebesar 18%, dan yang memilih tidak setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

Pernyataan 3 (P3) dengan bentuk pernyataannya Kedua belah pihak saling percaya atas transaksi pembiayaan modal yang dilakukan, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden atau sebesar 8%, yang memilih setuju sebanyak 61 responden atau sebesar 70%, yang memilih cukup setuju sebanyak 17 responden atau sebesar 20%, yang memilih kurang setuju sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.

Pernyataan 4 (P4) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa adanya akad atau kesepakatan antara nasabah/klien dengan BMT Surya Barokah atas pembiayaan modal yang dilakukan, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden atau sebesar 18%, yang menjawab setuju sebanyak 52 responden atau sebesar 60%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 18 responden atau sebesar 21%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

Pernyataan 5 (P5) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa risiko ketidakjelasan pembiayaan modal tidak ada ataupun sangat minim karena saling percaya antara pihak BMT Surya Barokah dengan klien/nasabah, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 responden atau sebesar 6%, yang menjawab setuju sebanyak 50 responden atau sebesar 57%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 29 responden atau sebesar 33%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 responden atau sebesar 4%.

Pernyataan 6 (P6) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa ada jangka waktu tertentu untuk pengembalian pembiayaan modal dari nasabah kepada BMT Surya Barokah dengan nasabah, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden atau sebesar 7%, yang menjawab setuju sebanyak 57 responden atau sebesar 65%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 24 responden atau sebesar 28%.

Pernyataan 7 (P7) dengan bentuk pernyataannya adalah bahwa ada balas jasa (bagi hasil) dalam pengembalian pembiayaan modal dari nasabah/klien untuk BMT Surya Barokah atas kesepakatan bersama, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden atau sebesar 5%, yang menjawab setuju sebanyak 57 responden atau sebesar 65%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 25 responden atau sebesar 29%, dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

b. Distribusi Jawaban Responden Klien/Nasabah Terhadap Variabel Peningkatan Pendapatan (Y_1).

Tabel 4.7

Responden Terhadap Variabel Peningkatan Pendapatan (Y_1)

No	SS (5)		S (4)		CS (3)		KS (2)		TS (1)		Total	%
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
P1	4	5	66	76	17	19	0	0	0	0	87	100
P2	4	5	57	65	24	28	2	2	0	0	87	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Pernyataan 1 (P1) dengan pernyataannya adalah bahwa adanya keuntungan atau profit yang didapat dalam usaha yang dijalankan sehingga meningkatkan pendapatan, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden atau sebesar 5%, yang menjawab setuju sebanyak 66 responden atau sebesar 76%, dan yang menjawab cukup setuju sebanyak 17 responden atau sebesar 19%.

Pernyataan 2 (P2) dengan pernyataannya adalah bahwa usaha yang dijalankan semakin maju dan berkembang sehingga meningkatkan pendapatan, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden atau sebesar 5%, yang menjawab setuju sebanyak 57 responden atau sebesar 65%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 24 responden atau sebesar 28%, dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.

c. Distribusi Jawaban Responden Klien/Nasabah Terhadap Variabel Kesejahteraan (Y_2).

Tabel 4.8

Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan (Y_2)

No Item	SS (5)		S (4)		CS (3)		KS (2)		TS (1)		Total	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
P1	7	8	64	74	14	16	1	1	1	1	87	100
P2	5	6	59	68	19	22	3	3	1	1	87	100
P3	4	5	59	68	18	20	4	5	2	2	87	100
P4	6	7	62	71	15	17	3	4	1	1	87	100
P5	20	23	55	63	9	11	1	1	2	2	87	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Pernyataan 1 (P1) dengan pernyataannya adalah bahwa dalam keseharian keluarga nasabah/klien makan sebanyak dua kali sehari atau lebih, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden atau sebesar 8%, yang menjawab setuju sebanyak 64 responden atau sebesar 74%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 14 responden atau sebesar 16%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

Pernyataan 2 (P2) dengan pernyataannya adalah bahwa pakaian yang dikenakan dalam keseharian keluarga nasabah/klien adalah pakaian yang layak pakai, dari 87 responden yang menjawab sangat

setuju adalah sebanyak 5 responden atau sebesar 6%, yang menjawab setuju sebanyak 59 responden atau sebesar 68%, yang menjawab 19 responden atau sebesar 22%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 responden atau sebesar 3%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

Pernyataan 3 (P3) dengan pernyataannya adalah bahwa Rumah yang ditempati klien/nasabah termasuk layak huni, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden atau sebesar 5%, yang menjawab setuju sebanyak 59 responden atau sebesar 68%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 18 responden atau sebesar 20 %, yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 responden atau sebesar 5%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.

Pernyataan 4 (P4) dengan pernyataannya adalah bahwa bila ada salah satu anggota keluarga nasabah/klien sakit diobati atau dibawa ke sarana kesehatan, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden atau sebesar 7%, yang menjawab setuju sebanyak 62 responden atau sebesar 71%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 15 responden atau sebesar 17%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 responden atau sebesar 4%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%.

Pernyataan 5 (P5) dengan pernyataannya adalah bahwa semua anak dalam keluarga nasabah/klien yang berumur 7-15 tahun masih

bersekolah, dari 87 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 responden atau sebesar 23%, yang menjawab setuju sebanyak 55 responden atau sebesar 63%, yang menjawab cukup setuju sebanyak 9 responden atau sebesar 11%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden atau sebesar 2%.

d. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi sederhana untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Dapat dirumuskan dengan bentuk persamaan garis regresi liniernya sebagai berikut⁶⁰:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel dependen (variabel tidak bebas/terikat/dipengaruhi)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X= 0

b = Koefisien Regresi

X = Nilai dari variabel independen (variabel bebas/variabel yang mempengaruhi variabel lain).

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan ke 21 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.68

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.355	.633		3.721	.000
	Pembiayaan	.193	.023	.669	8.310	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,355 + 0,193X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,355; artinya jika pembiayaan modal (X) nilainya adalah 0, maka peningkatan pendapatan (Y_1) nilainya positif sebesar 2,355.
2. Koefisien regresi pembiayaan modal (X) sebesar 0,193; artinya jika pembiayaan modal mengalami kenaikan 1% maka peningkatan pendapatan akan bertambah sebesar 0,193%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan modal dengan peningkatan pendapatan, semakin naik jumlah pembiayaan modal, maka semakin tinggi peningkatan pendapatan pengusaha mikro.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.982	2.074		2.402	.018
	Pembiayaan	.521	.076	.597	6.861	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,982 + 0,521X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,982; artinya jika pembiayaan modal (X) nilainya adalah 0, maka kesejahteraan (Y₂) nilainya positif sebesar 4,982.
2. Koefisien regresi pembiayaan modal (X) sebesar 0,521%; artinya jika pembiayaan modal mengalami kenaikan 1% maka kesejahteraan akan bertambah sebesar 0,521%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan modal dengan tingkat kesejahteraan, semakin naik jumlah pembiayaan modal, maka semakin baik tingkat kesejahteraan pengusaha mikro.

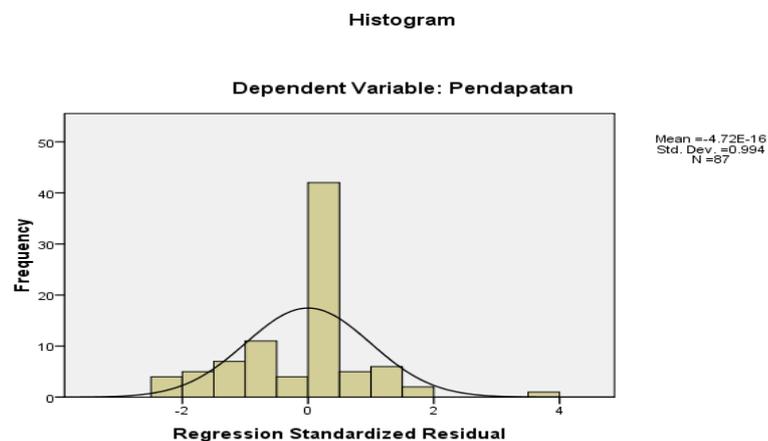
2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini pada variabel X (Pembiayaan Modal) terhadap variabel Y_1 (Peningkatan Pendapatan) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1



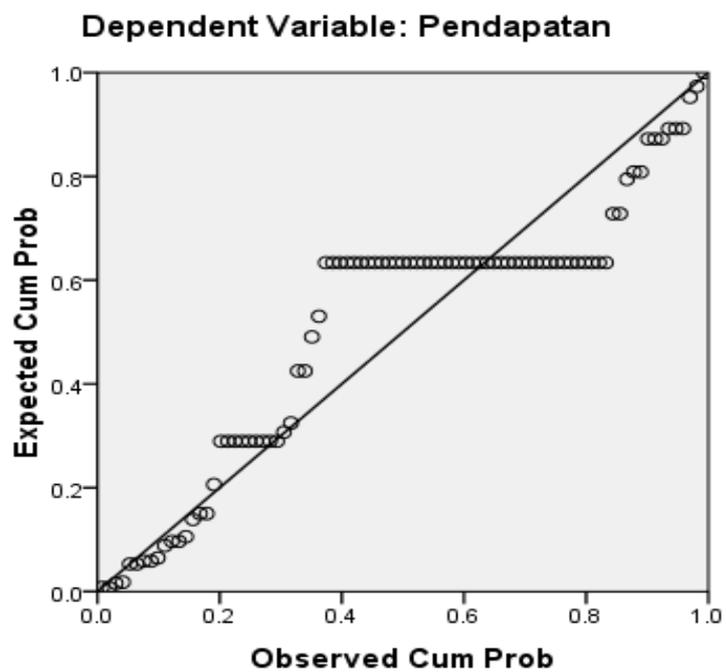
Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada grafik histogram didapat kurva yang membentuk lonceng sempurna yang menunjukkan residual data telah mengikuti distribusi normal.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan Dependent variable (Pendapatan)

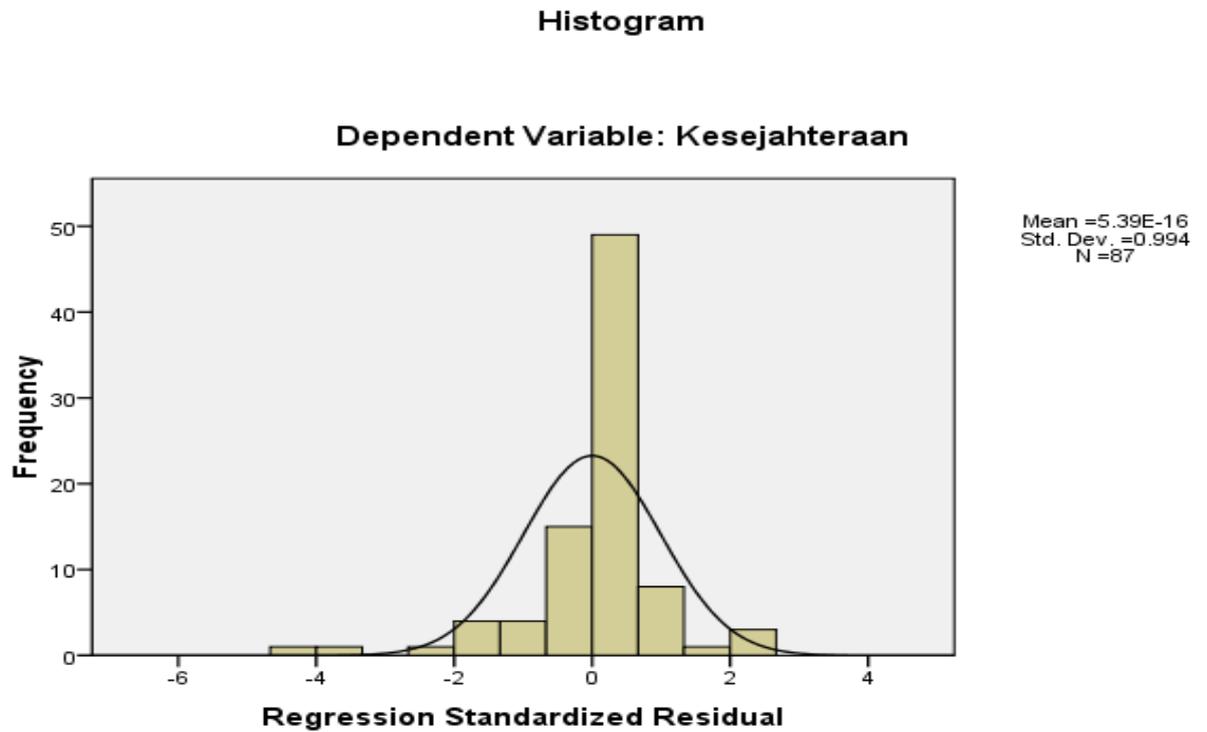
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat dikatakan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikator normal. Analisis grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

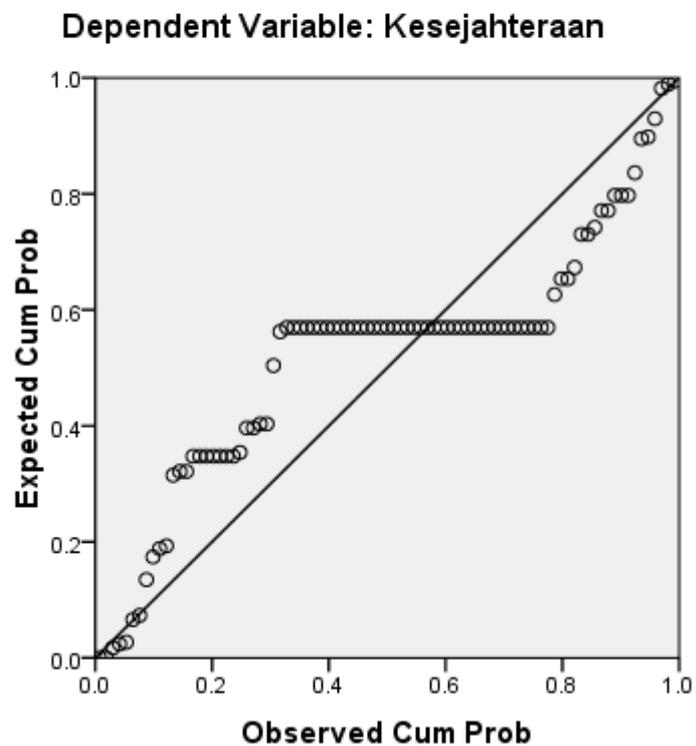
Data yang normal dilihat dengan sebaran titik-titik di seputar garis diagonal. Hasil pengujian variabel X (Pembiayaan) dengan variabel Y_2 (Kesejahteraan) dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.3



Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada grafik histogram didapat kurva yang membentuk lonceng sempurna yang menunjukkan residual data telah mengikuti distribusi normal.

Gambar 4.4**Hasil Uji Normalitas dengan Dependent variable (Kesejahteraan)****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Berdasarkan pada gambar 4.4 dapat dikatakan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikator normal. Analisis grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas Dependent Variabel (Peningkatan
Pendapatan)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.355	.633		3.721	.000		
	Pembiayaan	.193	.023	.669	8.310	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas Dependent Variabel (Kesejahteraan)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.982	2.074		2.402	.018		
	Pembiayaan	.521	.076	.597	6.861	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

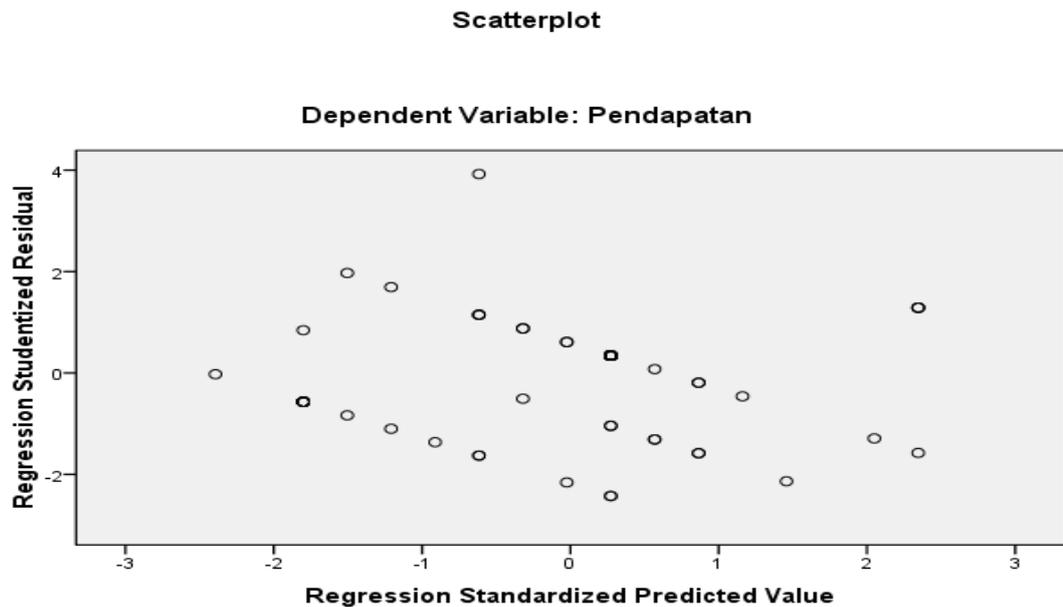
Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

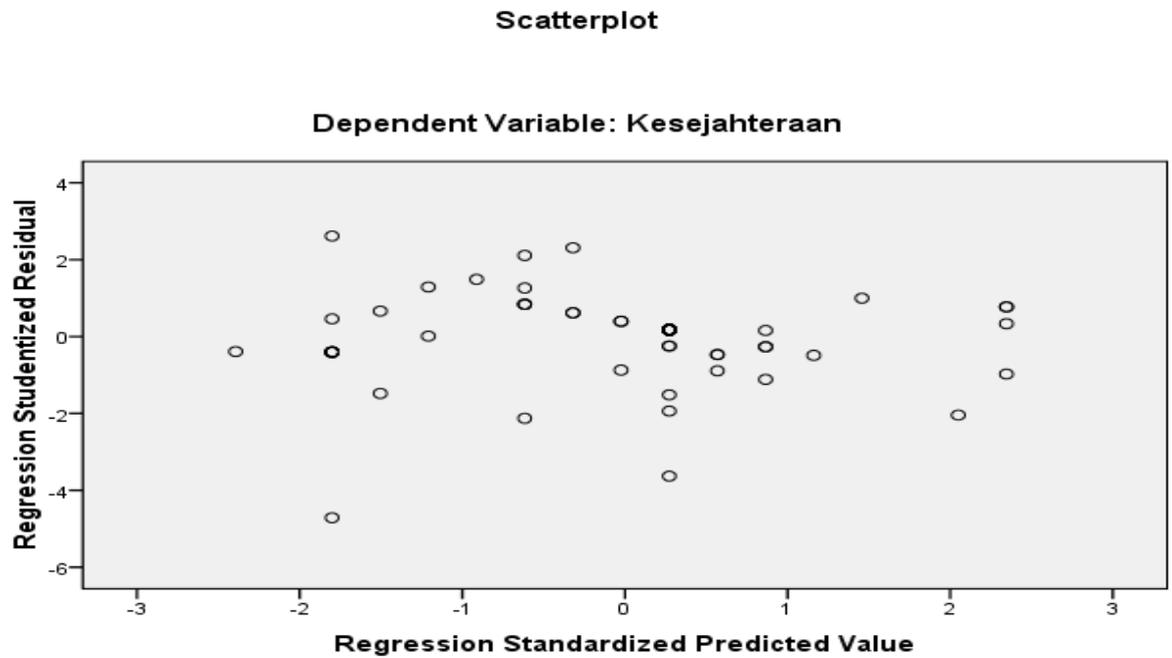
Gambar 4.5



Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.6



Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk degree of freedom (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $87-2$ atau $df = 85$

dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0,1775 dengan tingkat kesalahan 1% dalam penentuan jumlah sampel. Jika r_{hitung} (untuk tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pernyataan *total correlation*) lebih besar dari r_{hitung} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Pada Variabel X (Pembiayaan Modal)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	22.95	8.951	.574	.544	.891
P2	23.10	8.303	.648	.640	.884
P3	23.24	8.255	.828	.751	.862
P4	23.13	8.112	.754	.734	.869
P5	23.43	8.619	.626	.752	.885
P6	23.29	8.672	.744	.652	.872
P7	23.34	8.763	.702	.735	.877

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 7 item pernyataan kuesioner memiliki nilai $r > 0,1775$ maka semua item dapat dinyatakan valid. Kemudian, hasil uji validitas variabel peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Y₁ (Peningkatan Pendapatan)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	22.83	11.005	.668	.628	.900
P2	22.95	10.626	.616	.684	.903

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada variabel peningkatan pendapatan (Y₁) memiliki nilai $r > 0,1775$ maka item-item pernyataan diatas dapat dinyatakan valid. Kemudian, hasil uji validitas variabel Kesejahteraan (Y₂) dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Y₂ (Kesejahteraan)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	22.82	9.780	.823	.747	.881
P2	22.94	9.311	.865	.842	.875
P3	23.00	9.116	.818	.765	.880
P4	22.89	9.173	.915	.870	.869
P5	22.64	10.534	.438	.476	.929

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada variabel Kesejahteraan (Y_2) memiliki nilai $r > 0,1775$ maka item-item pernyataan diatas dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur suatu kuesioner, apakah hasil dari kuesioner tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat digunakan dalam penelitian dapat dilihat dari besarnya *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.933	14

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari keterangan tabel 4.16 diatas dapat diketahui *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dengan demikian variabel kualitas layanan, kepuasan konsumen dan loyalitas konsumen dapat dikatakan reliabel.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji r (Korelasi)

Uji Korelasi dilakukan untuk melihat hubungan positif antara adanya pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Analisis Korelasi

		Correlations		
		Pembiayaan	Pendapatan	Kesejahteraan
Pembiayaan	Pearson Correlation	1	.669**	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	87	87	87
Pendapatan	Pearson Correlation	.669**	1	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	87	87	87
Kesejahteraan	Pearson Correlation	.597**	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Keterangan dengan melihat signifikan:

- a. Jika probabilitas $(p) > 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada hubungan)
- b. Jika probabilitas $(p) < 0,05$ maka H_0 ditolak (ada hubungan).

Hasil dari analisis korelasi pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro menunjukkan bahwa variabel X (Pembiayaan Modal) mempunyai hubungan ataupun pengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (variabel Y_1). Serta variabel X (Pembiayaan Modal) mempunyai hubungan atau pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan (Y_2). Yaitu korelasi (r) = 0,1775 = 0,00 pada $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi linier sederhana, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang positif antara pembiayaan modal terhadap peningkatan pendapatan serta pembiayaan modal terhadap kesejahteraan. Bila pembiayaan modal semakin besar maka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis terdapat pengaruh positif.

2. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) menjelaskan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq (r^2) \leq 1$. Semakin mendekati satu maka variabel bebas yang semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat. Tetapi jika nilai (r^2) mendekati nol maka variabel bebas semakin kecil dalam menjelaskan variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.18

**Hasil Pengujian Koefisien Detrminasi Variabel X (Pembiayaan
Modal) Terhadap Variabel Y₁ (Peningkatan Pendapatan)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.448	.442	.726

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber, Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel nilai R-Square atau koefisien determinasi diatas dengan nilai R-Square 0,448 yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel pembiayaan modal mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro sebesar 44,8%, sedangkan sisanya yaitu : $100\% - 44,8\% = 55,2\%$ yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi antara variabel X dengan variabel Y₂.

Tabel 4.19

**Hasil Pengujian Koefisien Detrminasi Variabel X (Pembiayaan
Modal) Terhadap Variabel Y₂ (Kesejahteraan)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.349	2.380

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.349	2.380

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel nilai R-Square atau koefisien determinasi diatas dengan nilai R-Square 0,356 yang menunjukkan tingkat korelasi antara variabel pembiayaan modal mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap kesejahteraan pengusaha mikro sebesar 35,6%, sedangkan sisanya yaitu : $100\% - 35,6\% = 64,4\%$ yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (t test)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi sederhana, maka dilakukan uji t. Uji t dilakukan untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t tabel maka diterima hipotesis yang diajukan. Hasil t_{hitung} variabel X dengan variabel Y_1 dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Parameter Individual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.355	.633		3.721	.000
	Pembiayaan	.193	.023	.669	8.310	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(87-2) = 85$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,67739. Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas, maka dapat diketahui variabel X dan variabel Y_1 atau variabel pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Terhadap variabel peningkatan pendapatan pengusaha mikro. Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 8,310$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,310 > 0,67739$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan modal terhadap peningkatan pendapatan. Artinya hipotesis 1 terbukti.

Hasil t_{hitung} variabel X dengan variabel Y_2 dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan Parameter Individual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.982	2.074		2.402	.018
	Pembiayaan	.521	.076	.597	6.861	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel coefficients diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,861$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,861 > 0,67739$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara pembiayaan modal terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Artinya hipotesis 2 terbukti.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Sehingga dengan semakin meningkat jumlah pembiayaan modal yang diberikan maka akan semakin tinggi peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan bagi pengusaha mikro.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) yang menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel X dan Y_1 sebesar 8,310 dengan taraf signifikan 0,05 maka tabel sebesar 0,67739. Berdasar hasil analisis maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembiayaan modal

terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Bila pembiayaan modal semakin tinggi atau besar maka peningkatan pendapatan akan semakin meningkat.

Kemudian nilai t_{hitung} pada variabel X dan Y_2 sebesar 6,861 dengan taraf signifikan 0,05 maka tabel sebesar 0,67739. Berdasar hasil analisis maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembiayaan modal terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Dari hasil tersebut maka hipotesis terdapat pengaruh positif, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis korelasi sebesar 0,1775 dengan $p = 0,00$ signifikan pada $p > 0,05$.

Pembiayaan modal BMT Surya Barokah memberikan pengaruh sebesar 44,8% terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 55,2%, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro.

Pembiayaan BMT Surya Barokah juga memberikan pengaruh sebesar 35,6% terhadap kesejahteraan pengusaha mikro, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 64,4%, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan pengusaha mikro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pengaruh pembiayaan modal BMT Surya Barokah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro serta uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial atau uji t pembiayaan modal BMT Surya Barokah berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro. Nilai t_{hitung} 8,310 pada dependent peningkatan pendapatan lebih besar dari t_{tabel} 0,67739 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang dibawah alpha 1%. Artinya bahwa pembiayaan modal BMT Surya Barokah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal berpengaruh positif signifikan dan mempunyai korelasi yang kuat terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro.
2. Secara parsial atau uji t pembiayaan modal BMT Surya Barokah berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro. Nilai t_{hitung} 6,861 pada dependent kesejahteraan lebih besar dari t_{tabel} 0,67739 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang dibawah alpha 1%. Artinya bahwa pembiayaan modal BMT Surya Barokah berpengaruh terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal berpengaruh positif signifikan

dan mempunyai korelasi yang kuat terhadap kesejahteraan pengusaha mikro.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada BMT Surya Barokah untuk terus meningkatkan loyalitas kinerja dengan lebih aktif dalam publikasi adanya BMT Surya Barokah serta produk-produk yang ditawarkan. Terkhusus untuk pembiayaan modal bisa lebih ditambah dalam segi jumlah pembiayaan modal maupun klien/nasabah yang melakukan pembiayaan modal. Sehingga BMT Surya Barokah menjadi BMT yang lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan mikro lainnya secara kompetitif.
2. Untuk penelitian dimasa yang akan datang sebaiknya memperluas variabel dan pengukuran penelitian seperti menambahkan produk-produk yang disediakan sehingga lembaga keuangan mikro dalam hal ini adalah BMT benar-benar menjadi lembaga keuangan yang mampu membantu masyarakat yang membutuhkan seperti meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha kecil dan mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, Zaidi. *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam*. Bandung: Percetakan Angkasa. 2003.
- Agustriani. *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja BUS dan BPRS Terhadap PDRB Sumatera Selatan Periode 2011-2014*. Palembang: Skripsi. 2016.
- Agus, Purwanto Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media. 2007.
- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
- Budiartiningsih, Rahmita dan Reni Gusfrianti. *Peranan Program Usaha peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau: Jurnal. 2010.
- Cokrohadisumarto, Widiyanto bin Mislana, dkk. *BMT Praktik dan Kasus*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Ghozali, Imam. *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program Ver.5.0*. Semarang: UNDIP. 2008.

Ghozali, imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP. 2005

Husein, Umar. *Desain Penelitian MSDM dan Penelitian Perilaku Karyawan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Kasmir. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

Kurniawan, Albert. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Nisak, Khoirun. *Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Mojokerto*. Mojokerto: Jurnal.2012.

Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Amzah. 2016.

Poerwodarminto, W.J.S. *kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka. 1978.

PSAK Nomor 21 Paragraf 2 Tentang Modal atau Ekuitas.

Putra, I Gusti Putu dan Made Kembar Sri Budhi. *Efektifitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung*. Bali: Jurnal. 2015.

Republika.co.id. Jakarta. 2015.

Saepudin, Asep, dkk. *Statistika Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo. 2009.

Sholihin, Ahmad Ifham. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke 21*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Wardani, Ayu Kusuma dan Kirwani. *Pemanfaatan Bantuan Dana Hibah Oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Wanita Wentar*. Surabaya: Jurnal. 2012.

Widyaningrum, Nurul. *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*. Bandung: Yayasan Akatiga. 2002.

TABEL
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Tarf Signifikansi					
	50 %	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	6,635
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,377	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,145	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,558
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

TABEL r UNTUK df = 1-50

df = (N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Satu Arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1.	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2.	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3.	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4.	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5.	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6.	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7.	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8.	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9.	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10.	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11.	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12.	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13.	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14.	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15.	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16.	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17.	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18.	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19.	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20.	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21.	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22.	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23.	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178

24.	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25.	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26.	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27.	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28.	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29.	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30.	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31.	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32.	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33.	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34.	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35.	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36.	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37.	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38.	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39.	0.2065	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40.	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41.	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42.	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43.	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44.	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45.	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46.	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47.	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48.	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49.	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50.	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

TABEL r UNTUK df = 51-100

df = (N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Satu Arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
51.	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52.	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53.	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54.	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55.	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56.	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57.	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58.	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59.	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60.	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61.	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62.	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63.	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64.	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65.	0.2017	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66.	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67.	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68.	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69.	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70.	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71.	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72.	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73.	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724

74.	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75.	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76.	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77.	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78.	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79.	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80.	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81.	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82.	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83.	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84.	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85.	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86.	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87.	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88.	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89.	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90.	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91.	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92.	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93.	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94.	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95.	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96.	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97.	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98.	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99.	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100.	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-50)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1.	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2.	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3.	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4.	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5.	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6.	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7.	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8.	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9.	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10.	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11.	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12.	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13.	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14.	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15.	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16.	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17.	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18.	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19.	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20.	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21.	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22.	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23.	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24.	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25.	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019

26.	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27.	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28.	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29.	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30.	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31.	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32.	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33.	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34.	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35.	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36.	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37.	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38.	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39.	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40.	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41.	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42.	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43.	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44.	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45.	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46.	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47.	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48.	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49.	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50.	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

Titik Persentase Distribusi t (df = 51-100)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
51.	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52.	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53.	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54.	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55.	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56.	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57.	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58.	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59.	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60.	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61.	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62.	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63.	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64.	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65.	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66.	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67.	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68.	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69.	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70.	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71.	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72.	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73.	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74.	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75.	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76.	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096

77.	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78.	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79.	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80.	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81.	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82.	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83.	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84.	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85.	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86.	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87.	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88.	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89.	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90.	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91.	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92.	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93.	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94.	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95.	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96.	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97.	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98.	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99.	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100.	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Catatan : Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

BIODATA PENULIS

IDENTITAS DIRI

Nama : Fajar Holis

Tempat, Tanggal Lahir : Air Sugihan, 24 Agustus 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Ds. Kertamukti No.11 Blok G3 RT 10/RW 05
Dusun 3, Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten
Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)

Orang Tua

Ayah : Abdul Rohim

Ibu : Khoiriyah

Status Dalam Keluarga : Anak Kandung, anak bungsu dari dua bersaudara.

No. HP : 085368736955

Email : fajarkholis24@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 1 ketamukti, kecamatan Air Sugihan : (2001-2007)

SMP Negeri 2 Air Sugihan : (2007-2010)

SMA Negeri 1 Air Sugihan : (2010-2013)

UIN Raden Fatah Palembang : (2013-2017)